

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri di wilayah Jakarta Timur karena studi pendahuluan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini disusun selama 9 bulan mulai dari bulan November sampai Februari sesuai tabel berikut:

**Tabel III. 1**  
**Timeline Penyusunan**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu								
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Bab 1									
3.	Penyusunan Bab 2 dan 3									

No	Kegiatan Penelitian	Waktu								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
		2023	2023	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
4	Penyusunan Bab 4 dan 5									

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memakai data yakni angka-angka yang ditambahkan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif disertai analisis statistik (Balaka & Abyan, 2022). Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui metode survei, dan data hasil ulangan harian siswa Fase F mata pelajaran Kepegawaian. Penelitian survei adalah penelitian yang melibatkan banyak sampel dan dalam pengambilan datanya menggunakan angke atau kuesioner dan wawancara, tetapi bisa juga dilakukan dengan observasi untuk memperkuat pendapat akan hasil yang diperoleh (Islamy, 2019). Sehingga penelitian ini menggunakan data primer dan data

sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia dari pihak lain untuk tujuan lain. Hasil data yang telah diperoleh nantinya akan diolah ke dalam SmartPLS dengan tujuan mengetahui pengaruh media sosial Instagram dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian baik berupa barang, benda, tempat atau keadaan waktu (Alkadri et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Fase F jurusan MPLB di SMK Negeri di wilayah Jakarta Timur.

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dalam penelitian, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk setiap meneliti semua yang ada di populasi disebabkan oleh adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *area sampling*. Teknik *area sampling* digunakan untuk memilih sampel sekolah SMK Negeri di Jakarta Timur. Area ditentukan

berdasarkan area selatan, tengah, dan utara. Berdasarkan peta Jakarta Timur dapat ditentukan sampling sekolah yakni SMK Negeri 48 Jakarta, SMK Negeri 51 Jakarta, dan SMK Negeri 10 Jakarta. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan rumus slovin dan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik dimana setiap individu berpotensi atau memiliki peluang untuk menjadi sampel, dengan begitu peneliti bisa memperkirakan seberapa besar kemungkinan temuan untuk sampelnya berbeda dengan temuan untuk populasinya (Maidiana, 2021). Berikut perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Total Populasi

E : Batas kesalahan

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh hasil sempurna. Adapun jumlah populasi sebesar berjumlah 144, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{144}{(1+144(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 106$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa besar sampel minimal yang diperlukan adalah 106 siswa yang dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel III. 2**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
Fase F Manajemen Perkantoran SMK Negeri 48 Jakarta	36	$(36/144) \times 106$	26
Fase F Manajemen Perkantoran SMK Negeri 51 Jakarta	36	$(36/144) \times 106$	27
Fase F Manajemen Perkantoran SMK Negeri 10 Jakarta	72	$(72/144) \times 106$	53

<b>JUMLAH</b>	106
---------------	-----

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 1) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Variabel Bebas (Independent Variable): Media Sosial Instagram (X1) dan Kreativitas Belajar (X2), 2) Variabel Terikat (Dependent Variable): Hasil Belajar (Y). Berikut definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

##### a. Hasil Belajar

###### a) Definisi Konseptual.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dari kegiatan belajar dan dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian dalam tujuan belajar.

###### b) Definisi Operasional.

Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran berupa penilaian kognitif pada nilai ulangan harian siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 48 Jakarta, SMK Negeri 51 Jakarta, dan SMK Negeri 10 Jakarta.

NILAI KOMPETENSI	PREDIKAT	KONVERSI
95-100	SB	5
87-94	B	4
83-86	C	3
71-82	K	2
>70	SK	1

b. Media Sosial Instagram

a) Definisi Konseptual

Media sosial Instagram adalah media yang bersifat dinamis dengan teknologi modern yang dapat dimanfaatkan dan mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik, selain itu media sosial Instagram juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa karena tidak harus menggunakan metode ceramah seperti pembelajaran pada pendidikan terdahulu.

b) Definisi Operasional

Media sosial Instagram dapat diukur dengan menggunakan indikator berupa ketepatan isi materi, kelengkapan materi, penggunaan bahasa dan layout media, dan kejelasan suara.

### c. Kreativitas Belajar

#### a) Definisi Konseptual

Kreativitas belajar adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa dalam menemukan hal baru guna menghasilkan banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

#### b) Definisi Operasional

Kreativitas belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator berupa berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan memiliki keterampilan mengelaborasi.

### 2) Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur tiap variabel. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei dan penelitian karena merupakan skala yang paling mudah digunakan (Sumartini et al., 2020). Skala likert yang digunakan memiliki lima pilihan jawaban sebagai berikut:

**Tabel III. 3****Skala Pengukuran Penelitian**

Pernyataan	Pemberian Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Ketiga variabel tersebut dapat dimasukkan kedalam table kisi-kisi instrument variabel sebagai berikut:

**Tabel III. 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
Media Sosial Instagram	Pengguna aktif Instagram	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan Instagram membantu saya dalam menemukan sumber belajar tambahan.</li> <li>2. Saya dapat mengatur waktu antara menggunakan Instagram dan belajar.</li> </ol>	(Farida, 2019; Putri et al., 2019)

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
		<p>3. Saya merasa belajar melalui Instagram berpengaruh terhadap nilai akademik saya.</p>	
	<p>Alasan mengakses Instagram</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakses Instagram untuk mendapatkan informasi terkini membantu saya dalam belajar.</li> <li>2. Saya menggunakan Instagram karena banyak konten yang berisi tentang pendidikan.</li> <li>3. Mencari inspirasi dan ide kreatif di Instagram membantu saya dalam tugas-tugas sekolah.</li> </ol>	
	<p>Ketepatan isi materi,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sering merujuk ke materi di Instagram ketika belajar untuk memperdalam pemahaman saya.</li> <li>2. Ketepatan isi materi di Instagram membantu saya meningkatkan hasil belajar.</li> <li>3. Saya merasa bahwa materi-materi yang saya temukan di Instagram selaras dengan kurikulum atau bahan pembelajaran yang digunakan di sekolah.</li> </ol>	
	<p>Kelengkapan materi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa kelengkapan pembahasan materi di Instagram membantu saya dalam memahami topik-topik yang sulit di sekolah.</li> <li>2. Kelengkapan informasi di Instagram berkontribusi pada peningkatan nilai saya di sekolah.</li> </ol>	

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
		3. Materi edukasi yang lengkap di Instagram membantu saya mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan lebih baik.	
Kreativitas Belajar	Berpikir Lancar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berani mengajukan pendapat baru di kelas.</li> <li>2. Saya menggunakan analogi atau perumpamaan untuk membantu saya memahami konsep yang sulit.</li> </ol>	(Anggeli a et al., 2022)
	Berpikir Luwes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu memberikan ide solutif terkait penugasan yang diberikan guru di kelas.</li> <li>2. Saya menggunakan berbagai teknik atau strategi untuk menemukan solusi dari masalah yang saya hadapi dalam belajar</li> <li>3. Kemampuan berpikir luwes yang solutif membuat saya lebih percaya diri dalam menghadapi ujian.</li> </ol>	
	Berpikir Orisinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya percaya bahwa kemampuan menjawab orisinal berperan penting dalam pencapaian akademik yang lebih baik.</li> <li>2. Saya percaya dengan diri saya sendiri ketika menjawab pertanyaan guru.</li> <li>3. Saya menggunakan imajinasi saya sendiri saat menjawab soal dari guru.</li> </ol>	

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
	Memiliki Keterampilan Mengelaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya cenderung menggunakan berbagai teknik mengelaborasi untuk memperluas pemahaman saya terhadap topik pembelajaran.</li> <li>2. Saya merasa bahwa keterampilan mengelaborasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.</li> <li>3. Saya merasa bahwa pengembangan keterampilan mengelaborasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar di lingkungan akademik.</li> </ol>	
Hasil Belajar	Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran berupa penilaian kognitif.	Nilai kognitif ulangan harian.	(Kusnandar, 2019)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan (Kurnia Dewi et al., 2020). Kuesioner dicetak secara online dalam bentuk google form. Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang disebar melalui kuesioner kepada responden (Fase F MPLB) yang kemudian data dikumpulkan secara langsung. Instrumen dalam kuesioner ini berisikan sejumlah pernyataan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh Media Sosial Instagram (X1) dan Kreativitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) pada Siswa Fase F SMK Negeri 48 Jakarta, SMK 51 Negeri Jakarta, dan SMK Negeri 10 Jakarta.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Metode analisis data Partial Least Square (PLS) dapat menggunakan software SmartPLS 3.29. Partial Least Square adalah suatu teknik multivariat yang mampu dalam mengurus beragam hal seperti variabel respon PLS adalah alternatif dalam statistik. PLS dapat digunakan untuk metode analisis regresi berganda dan

regresi komponen utama (Wibisono et al., 2021). analisis PLS-SEM memiliki dua sub model yakni *inner model* dan *outer model*.

a. Outer Model

Menurut Pering (2020a), pengujian Outer Model, menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model, yaitu sebagai berikut :

1) Convergent Validity

Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0.7$  (Pering, 2020b).

2) Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Aziz et al., 2021).

3) Average Variance Extracted (AVE).

Pering (2020b) dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Analisis Jalur dengan *Structural Equation Modeling (SEM) Smart-PLS 3.0*” menyatakan bahwa AVE harus bernilai  $> 0.5$ .

#### 4) Composite Reliability

Data yang memiliki composite reliability  $> 0.7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi (Pering, 2020b).

#### 5) Cronbach Alpha.

Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan  $> 0.7$  untuk semua konstruk (Pering, 2020b).

#### b. Inner Model

Pengujian terhadap Inner Model (Model Struktural) dilakukan dengan melihat nilai pada R-Square, F-Square, dan Path Coefficient untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 1) R-Square

Nilai tersebut merupakan koefisien determinasi konstruk endogen. Nilai R-square juga menjelaskan variasi variabel eksogen relatif terhadap variabel endogen. Kekuatan penjelas perubahan ini diklasifikasikan dalam beberapa kriteria, yaitu R-square sebesar 0,67 menunjukkan kuat, 0,33 menunjukkan sedang, dan 0,19 menunjukkan lemah (Toni & Anggara, 2021)

##### 2) F-Square

F Square adalah program yang menentukan perubahan R Square pada konstruk endogen. Perubahan nilai R-square menunjukkan bahwa

pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen berkaitan dengan keberadaan pengaruhnya secara substansial. Nilai F Square sebesar 0,02 untuk kategori kecil, 0,15 untuk kategori sedang, dan 0,35 untuk kategori besar (Toni & Anggara, 2021).

6) Q Square

*Predictive relevance* merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai *Q square*. Jika nilai *Q square*  $> 0$  maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q square*  $< 0$  maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik (Toni & Anggara, 2021).

c. Uji Hipotesis

Menurut Pering (2020a), pada pengujian ini dilakukan pengecekan signifikansi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistic pada laporan Algorithm Bootrapping – Path Coefisien. Pengujian hipotesis dilihat dari signifikansi keluaran p-value, jika dibawah 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan jika taraf signifikansi berada pada taraf 5% (Toni & Anggara, 2021).